

## ANALISIS SEMIOTIK MANTRA DESA BERINDAT KECAMATAN SINGKEP PESISIR KABUPATEN LINGGA KEPULAUAN RIAU

Anissa Eka Saputri<sup>1</sup>, Ahada Wahyusari<sup>2</sup>, Zaitun<sup>3</sup>  
anissaekasaputri84@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

### Abstract

*This study aims to describe the semiotic form of the mantra found in Berindat Village, Singkep Pesisir District, Lingga Regency, Riau Archipelago. The object of research is the mantra of love and self-protection of the Berindat Village community which was obtained from informants. This research method is descriptive using a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and recording. Data analysis techniques were carried out with data collection techniques, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the analysis of the data obtained from the semiotic analysis of the mantra of Berindat Village, Singkep Pesisir District, Lingga Regency, Riau Islands, namely the love spell and self-determination spell, found the use of semiotic types of icons, indexes, and symbols.*

**Keywords:** mantra, semiotics, icon, index, symbol

### I. Pendahuluan

Sastra lisan adalah karya sastra yang mengandung kekayaan nilai-nilai budaya, yang merupakan bagian dari kreativitas sastra. Sastra lisan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang diwariskan secara turun temurun sehingga tumbuh dan berkembang ditengah-tengah kehidupan masyarakat sampai saat ini dan diakui sebagai milik bersama. Sastra lisan merupakan karya sastra yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat, beredar dimasyarakat dan disebarkan dari mulut kemulut, (Juwati,2018:5).

Mantra merupakan salah satu jenis sastra lisan yang berkaitan dengan tradisi masyarakat daerah setempat. Sebagai tradisi lisan, mantra merupakan salah satu bentuk kebudayaan daerah yang diwariskan secara lisan. Mantra memiliki kata-kata yang mempunyai makna yang sangat erat hubungannya dengan hal-hal mistis yang tidak kita ketahui. Perkataan atau ucapan pada mantra memiliki kekuatan gaib, misalnya dapat menyembuhkan penyakit, mendatangkan kecelakaan dan sebagainya, (Mulyanto & Suwatno 2017). Mantra terlahir karena adanya kepercayaan dan keyakinan dalam suatu masyarakat, yang berkembang secara turun-temurun melalui mulut kemulut dimasyarakat. Meskipun dunia pada saat ini sudah modern, tetapi masyarakat masih mempercayai tentang mantra, baik untuk kepentingan positif maupun negatif. Seperti pada masyarakat Desa Berindat, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga, yang masih mempercayai mantra yang mengandung kekuatan magis seperti mampu untuk pengobatan, pertahanan diri, pengasih serta pengusir mahluk-mahluk halus. Pada mantra pasti memiliki jenis-jenis dan kegunaan tertentu bagi masyarakat yang mempercayainya seperti mantra pengasih, dan mantra penangkal diri. Mantra

pengasih sendiri digunakan untuk memikat hati seseorang,. Sedangkan mantra penangkal diri adalah mantra yang digunakan untuk melindungi diri dari hal-hal berbahaya yang mungkin akan datang kepada diri seseorang.

Dalam menganalisis mantra peneliti memilih mengkaji dari segi semiotik. Semiotik merupakan salah satu kajian sastra yang membahas makna tanda. Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda, studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara fungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimnya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Menurut Wiryaatmadja (Santoso, 1993:3) menyatakan bahwa “Semiotika adalah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda dalam maknanya yang luas di dalam masyarakat, baik yang lugas (*literal*) maupun yang kias (*figurative*) baik yang menggunakan bahasa maupun non bahasa”. Semiotik memiliki beberapa jenis yaitu: ikon, indeks dan simbol yang bertujuan untuk memberikan penjelasan makna pada isi mantra yang akan peneliti teliti. Ikon merupakan tanda yang secara inheren memiliki kesamaan dengan arti yang ditunjuknya. Selanjutnya indeks merupakan tanda yang mengandung hubungan kausal dengan apa yang di tandakannya, indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, atau tanda yang mengacu pada kenyataannya. Sedangkan simbol merupakan tanda yang memiliki hubungan makna yang ditandakannya bersifat arbitrer, sesuai dengan konvensi, peraturan atau perjanjian yang disepakati bersama di suatu lingkungan sosial tertentu.

Alasan peneliti memilih kajian semiotik dikarenakan, rasa ingin tahu peneliti mengenai tanda yang terdapat dalam bahasa mantra tersebut yaitu tanda-tanda ikon, indeks dan simbol pada mantra Desa Berindat, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna tanda, dan di dalam mantra tentu terdapat tanda-tanda yang mengandung makna. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti memilih mengkaji mantra dari segi semiotik, dikarenakan peneliti ingin mengetahui tanda-tanda yang terdapat pada mantra, sehingga akan mempermudah pembaca sastra dalam memahami sastra lisan mantra ini. Tanda-tanda semiotik yang terdapat dalam karya sastra yaitu ikon, indeks, dan simbol. Dari tanda inilah karya sastra maknanya akan lebih mudah dipahami.

Kemudian adapun alasan peneliti memilih objek kajiannya berupa mantra dikarenakan seiring perkembangan zaman mantra mulai mengalami kelangkaan di kalangan anak muda zaman sekarang. Hal ini disebabkan karena kurangnya kepercayaan mereka terhadap mantra. Selain itu mantra tergeserkan karena kurangnya pewarisan dari golongan tua ke golongan muda, hal ini pula dikarenakan kurangnya minat anak muda zaman sekarang untuk mempelajari mantra tersebut di era modern ini. Masuknya produk asing membuat anak muda zaman sekarang lebih menikmati produk impor. Misalnya, muncul media sosial atau internet yang membuat anak Indonesia lebih mengenal drama korea, bermain tiktok, dan sebagainya. Hal ini menyebabkan keberadaan mantra sebagai suatu kebudayaan di Indonesia mulai tergeserkan karena kurangnya ketertarikan mereka terhadap mantra.

Pelestarian mantra ini sangat penting dilakukan, karena sastra lisan seperti mantra ini hanya tersimpan dalam ingatan orangtua atau sesepuh yang kian hari berkurang, untuk itulah perlu adanya penyelamatan terhadap sastra lisan mantra, sehingga generasi selanjutnya dapat mengenal dan menikmati kekayaan budaya lisan tersebut yang sarat dengan makna serta fungsinya. Hal ini dilakukan agar kebudayaan suatu daerah tersebut tidak punah pada era kemajuan teknologi saat ini. Seperti kita ketahui Indonesia adalah negara yang memiliki budaya yang beranekaragam yang sudah seharusnya kita lestarikan agar tidak hilang seiring zaman. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mantra dikarenakan peneliti ingin melestarikan salah satu tradisi lisan, yang ada di daerah peneliti yaitu di Desa Berindat, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau. Tidak hanya itu yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti tentang mantra dikarenakan, bahasa yang terdapat dalam sebuah mantra memiliki daya tarik tersendiri, yang mana kata-kata yang digunakan dalam mantra tersebut banyak yang kurang umum digunakan dalam kehidupan

sehari-hari dan kata-kata tersebut mengandung kekuatan gaib yang dipercaya dapat mengabulkan permintaan penggunanya. Maka dari itu peneliti memilih objek kajiannya mantra agar peneliti dan pembaca sastra dapat mengetahui makna yang dikandung dalam bahasa mantra tersebut.

Adapun jenis mantra yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mantra pengasih dan mantra penangkal diri. Kemudian daerah yang akan menjadi tempat penelitian ini adalah salah satu Desa di Kecamatan Singkep Pesisir yang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Lingga. Di sini peneliti hanya mengkhususkan penelitiannya di Desa Berindat, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau.

## II. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas tidak berupa angka-angka, melainkan peneliti mendeskripsikan dan menggambarkan tentang tanda-tanda semiotik ikon, indeks dan simbol pada mantra pengasih dan penangkal diri di Desa Berindat, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi, (Sugiyono 2012:7). Penelitian deskriptif adalah pengkajian ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala pada saat penelitian itu dilakukan, Sehingga dapat diberikan secara sistematis, baik dengan maupun tanpa menguji hipotesis, dan tanpa mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel yang diamati, (Malik, 2016:3).

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengambil data. Menurut (Winarni 2018:158) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, kuisioner, dan gabungan dari keempat teknik tersebut, (Sugiyono,2013:225). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara untuk pengumpulan data sastra lisan yakni mantra di Desa Berindat, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik perekaman. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Peneliti turun ke lapangan untuk bertemu informan yang mengetahui dan memahami tentang mantra pengasih dan penangkal diri yang ada di Desa Berindat.
2. Peneliti merekam dan mencatat data yang diperoleh dari informan secara teliti dan rinci.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data Miles dan Huberman (Sugiyono 2014:245-252), aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun langkah-langkah teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan bertemu informan yang mengetahui dan memahami tentang mantra pengasih dan penangkal diri yang ada di Desa Berindat.
2. Setelah memperoleh data, peneliti mengidentifikasi kata-kata atau kalimat berupa kutipan pada mantra yang terdapat dalam jenis-jenis semiotik ikon, indeks, dan simbol.
3. Kemudian peneliti memilah kata-kata atau kalimat yang terdapat ikon, indeks dan simbol.
4. Selanjutnya peneliti memasukan kata-kata yang terdapat dalam jenis ikon, indeks, dan simbol kedalam tabel instrument penelitian dengan memberikan tanda ceklis (√) pada masing-masing kalimat yang termasuk ke dalam ikon, indeks, dan simbol.
5. Peneliti mendeskripsikan data yang telah dipilah-pilah.
6. Langkah terakhir dalam menyimpulkan data, peneliti menyimpulkan hasil penelitian analisis semiotik mantra Desa Berindat, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau.

### III. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian yang ditemukan peneliti pada analisis semiotik dalam mantra pengasih dan penangkal diri di Desa Berindat, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau, ditemukan penggunaan ikon, indeks, dan simbol dengan penjelasan sebagai berikut.

#### 1. Hasil Penelitian

##### Semiotik dalam Mantra Pengasih

###### a. Ikon

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap mantra pengasih di Desa Berindat telah ditemukan penggunaan semiotik ikon yaitu:

1. *Bismillahirrahmanirahim*  
*Ae ditites di ujung gayong*  
*Aku ulah ujung tumpah melimpah dalam kulah*  
*Tukoh aku meleneh (nama orang) tekenye*  
*Berkat doa Muhammadasulullah*

##### Terjemahan Bahasa Indonesia

*Bismilahirrahmanirahim*  
*Air ditetes di ujung gayung*  
*Aku buat ujung tumpah melimpah dalam kualih*  
*Tokoh aku aneh (nama orang) suka*  
*Berkat doa Muhammadasulullah*

##### *Muhammadasulullah* (Mantra pengasih 5)

Dalam kutipan di atas terdapat ikon, yaitu pada kata *Muhammadasulullah*. Kata *Muhammadasulullah* dikatakan ikon karena merupakan tanda yang menandakan nabi Muhammad SAW sebagai nabi bagi umat beragama Islam.

2. *Bismilahirrahmanirahim*  
*Ya rabbi aku minte buke pintu ati (nama orang) cinte kepade aku*  
*Lingka aku lunta die tetusok kau kene ati*  
*Tunduk cinte kasih engkau (nama orang) kepade aku*  
*Bukan kuase aku kuase Allah*  
*Berkat doa laillahailallah Muhammadasullullah*

##### Terjemahan bahasa Indonesia

*Bissmilahirrahmanirahim*  
*Ya rabbi aku minta buka pintu hati (nama orang) cinta kepada aku*  
*Lingkar aku buang dia tertusuk kau kena hati*  
*Tunduk cinta kasih engkau (nama orang) hati*  
*Bukan kuasa aku kuasa Allah*  
*Berkat doa lailahailallah Muhammadasullullah*

##### *Ati*

Dalam kutipan di atas terdapat ikon, yaitu pada kata *ati (hati)*. Kata *ati* dikatakan ikon karena merupakan tanda yang menandakan salah satu organ pada bagian tubuh manusia, yang terletak di bagian kanan atas rongga perut dan berwarna merah tua.

## **Allah**

Dalam kutipan di atas terdapat ikon, yaitu pada kata *Allah*. Kata *Allah* dikatakan ikon karena merupakan tanda yang menandakan Tuhan bagi umat beragama Islam, sebagai sang pencipta yang berkuasa dalam segala hal dan merupakan tempat manusia meminta segala pertolongan.

## **Muhammadasulullah**

Dalam kutipan di atas terdapat ikon, yaitu pada kata *Muhammadasulullah*. Kata *Muhammadasulullah* dikatakan ikon karena merupakan tanda yang menandakan nabi Muhammad SAW sebagai nabi bagi umat beragama Islam.

## **b. Indeks**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap mantra pengasih di Desa Berindat, telah ditemukan penggunaan semiotik indeks yaitu:

### 1. *Bismillahirrahmanirahim*

*Ae ditites di ujung gayong*

***Aku ulah ujong tumpah melimpah dalam kulah***

*Tukoh aku meleneh (nama orang) tekenye*

*Berkat doa Muhammadasulullah*

### **Terjemahan Bahasa Indonesia**

*Bismillahirrahmanirahim*

*Air ditetes di ujung gayung*

***Aku buat ujong tumpah melimpah dalam kualih***

*Tokoh aku aneh (nama orang) suka*

*Berkat doa Muhammadasulullah*

### ***Aku ulah ujong tumpah melimpah dalam kulah***

Dalam kutipan di atas terdapat indeks, yaitu pada kutipan ***aku ulah ujong tumpah melimpah dalam kulah***. Kutipan ***aku ulah ujong tumpah melimpah dalam kulah*** dikatakan indeks karena memiliki hubungan sebab akibat, yaitu setelah menggunakan mantra maka, seseorang yang ditujukan mantra ini akan timbul perasaan suka terhadap pengguna mantra.

### 2. *Bismillahirrahmanirahim*

***Ya rabbi aku minte buke pintu ati (nama orang) cinte kepede aku***

*Lingka aku lunta die tetusok kau kene ati*

*Tunduk cinte kasih engkau (nama orang) kepede aku*

*Bukan kuasa aku kuasa Allah*

*Berkat doa laillahailallah Muhammadasullullah*

### **Terjemahan Bahasa Indonesia**

*Bismillahirrahmanirahim*

***Ya rabbi aku minta buka pintu hati (nama orang) cinta kepada aku***

*Lingkar aku buang dia tertusuk kau kena hati*

*Tunduk cinta kasih engkau (nama orang) hati*

*Bukan kuasa aku kuasa Allah*

*Berkat doa laillahailallah Muhammadasullullah*

*Ya rabbi aku minte buke pintu ati (nama orang) cinte kepede aku*

Dalam kutipan di atas terdapat indeks, yaitu pada kutipan *ya rabbi aku minte buke pintu ati (nama orang) cinte kepede aku*. Kutipan *ya rabbi aku minte buke pintu ati (nama orang) cinte kepede aku* dikatakan indeks karena memiliki hubungan sebab akibat, yaitu setelah menggunakan mantra maka seseorang yang ditunjukkan mantra ini hatinya akan dibukakan, agar timbul perasaan terhadap pengguna mantra.

### c. Simbol

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap mantra pengasih di Desa Berindat, telah ditemukan penggunaan semiotik simbol yaitu:

#### 1. *Bismillahirrahmanirahim*

*Ae ditites di ujung gayong*

*Aku ulah ujung tumpah melimpah dalam kulah*

*Tukoh aku meleneh (nama orang) tekenye*

*Berkat doa Muhammadarusulluah*

#### Terjemahan Bahasa Indonesia

##### *Bismilahirrahmanirahim*

*Air ditetes di ujung gayung*

*Aku buat ujung tumpah melimpah dalam kualih*

*Tokoh aku aneh (nama orang) suka*

*Berkat doa Muhammadarasulullah*

*Bismillahirrahmanirahim* (Mantra pengasih 5)

Dalam kutipan di atas terdapat simbol, yaitu pada kata *bismillahirrahmanirahim*. Kata *bismillahirrahmanirahim* dikatakan simbol karena merupakan tanda yang secara konvensional mempunyai makna, yakni keyakinan kepada Allah SWT, yaitu tuhan bagi umat beragama Islam, bahwa hanya Allah SWT yang dapat memberikan pertolongan, berkah dan hidayah terhadap segala aktivitas yang dikerjakan.

#### 2. *Bismilahirrahmanirahim*

*Ya rabbi aku minte buke pintu ati (nama orang) cinte kepede aku*

*Lingka aku lunta die tetusok kau kene ati*

*Tunduk cinte kaseh engkau (nama orang) kepede aku*

*Bukan kuase aku kuase Allah*

*Berkat doa laillahailallah Muhammadarusullullah*

#### Terjemahan Bahasa Indonesia

##### *Bismilahirrahmanirahim*

*Ya rabbi aku minta buka pintu hati (nama orang) cinta kepada aku*

*Lingkar aku buang dia tertusok kau kena hati*

*Tunduk cinta kasih engkau (nama orang) hati*

*Bukan kuasa aku kuasa Allah*

*Berkat doa lailahailallah Muhammadarasulullah*

*Bismillahirrahmanirahim* (Mantra pengasih 1)

Dalam kutipan di atas terdapat simbol, yaitu pada kata *bismillahirrahmanirahim*. Kata *bismillahirrahmanirahim* dikatakan simbol karena merupakan tanda yang secara konvensional mempunyai makna, keyakinan kepada Allah SWT, yaitu tuhan bagi umat

beragama Islam, bahwa hanya Allah SWT yang dapat memberikan pertolongan, berkah dan hidayah terhadap segala aktivitas yang dikerjakan.

*Cinte kaseh* (Mantra pengasih 1)

Dalam kutipan di atas terdapat simbol, yaitu pada kata *cinte kaseh*. Kata *cinte kaseh* dikatakan simbol karena merupakan tanda yang secara konvensional mempunyai makna, yaitu perasaan sayang, perasaan cinta dan perasaan suka terhadap seseorang.

### **Semiotik dalam Mantra Penangkal Diri**

Adapun hasil penelitian yang ditemukan peneliti pada analisis semiotik dalam mantra penangkal diri di Desa Berindat, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau, ditemukan penggunaan ikon, indeks, dan simbol.

#### **a. Ikon**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap mantra penangkal diri di Desa Berindat telah ditemukan penggunaan ikon yaitu:

1. *Bismillahirrahmanirahim*

**Tok dayak** *malai berasuk*

*Tokat manau datang dari sebrang **laot***

*Tok nuju aku ke darat dapat pari ke laot dapat napoh*

*Berkat doa laillahailallah*

#### **Terjemahan Bahasa Indonesia**

*Bismillahirrahmanirahim*

**Tok dayak** *mulai mengganggu*

*Tongkat manau datang dari sebrang **laut***

*Tok menuju aku ke darat dapat pari ke laut dapat napoh*

*Berkat doa lailahailallah*

#### ***Tok dayak***

Dalam kutipan di atas terdapat ikon, yaitu pada kata *Tok dayak*. Kata *Tok dayak* dikatakan ikon karena merupakan tanda yang menandakan makhluk halus (jin), yang berada di laut dan suka mengganggu manusia seperti, saat memasak air di kilong, air tersebut tidak akan menjadi panas walaupun sudah dimasak dengan api yang besar.

#### ***Laot***

Dalam kutipan di atas terdapat ikon, yaitu pada kata *laot*. Kata *laot* dikatakan ikon karena merupakan tanda yang menandakan kumpulan air asin dalam jumlah banyak dan luas, yang menggenangi dan membagi daratan atas benua atau pulau.

2. *Bismillahirrahmanirahim*

*Aku tido kelambu **Allah***

*Aku tido, kuase sedareku mati*

*Seingat di atas jage diriku*

*Aku duduk dalam kandung rasa*

*Berkat doa laillahailallah **Muhammadasullulah***

#### **Terjemahan Bahasa Indonesia**

*Bismillahirrahmanirahim*

*Aku tidur kelambu **Allah***

*Aku tidur kuasa saudaraku mati  
Seingat di atas jaga diriku  
Aku duduk dalam kandung rasa  
Berkat doa lailahailallah **Muhammadarasullullah***

### **Allah**

Dalam kutipan di atas terdapat ikon, yaitu pada kata **Allah**. Kata **Allah** dikatakan ikon karena merupakan tanda yang menandakan Tuhan bagi umat beragama Islam, sebagai sang pencipta yang berkuasa dalam segala hal dan merupakan tempat manusia meminta segala pertolongan.

### **Muhammadarasullullah**

Dalam kutipan di atas terdapat ikon, yaitu pada kata **Muhammadarasulullah**. Kata **Muhammadarasulullah** dikatakan ikon karena merupakan tanda yang menandakan nabi Muhammad SAW sebagai nabi bagi umat beragama Islam.

## **b. Indeks**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap mantra penangkal diri di Desa Berindat telah ditemukan penggunaan indeks yaitu:

1. *Bismillahirrahmanirahim  
Tok dayak malai berasuk  
Tokat manau datang dari sebrang laot  
**Tok nuju aku ke darat dapat pari ke laot dapat napoh**  
Berkat doa laillahailallah*

### **Terjemahan Bahasa Indonesia**

*Bismilahirrahmanirahim  
Tok dayak mulai mengganggu  
Tongkat manau datang dari sebrang laut  
**Tok menuju aku ke darat dapat pari ke laut dapat napoh**  
Berkat doa lailahailallah*

***Tok nuju aku kedarat dapat pari kelaot dapat napoh*** (Mantra penangkal diri 1)

Dalam kutipan di atas terdapat indeks, yaitu pada ***tok nuju aku ke darat dapat pari ke laot dapat napoh***. Kutipan ***tok nuju aku ke darat dapat pari ke laot dapat napoh*** dikatakan indeks karena memiliki hubungan sebab akibat, yaitu setelah menggunakan mantra ini, maka pengguna mantra akan terhindar dari gangguan jin saat berada di laut. Kemudian jika jin tersebut masih berniat ingin mengganggu pengguna mantra, maka ia akan celaka

2. *Bismillahirrahmanirahim  
Aku tido kelambu Allah  
**Aku tido, kuase sedareku mati**  
Seingat diatas jage diriku  
Aku duduk dalam kandung rasa  
Berkat doa laillah Muhammadarasullullah*

### **Terjemahan Bahasa Indonesia**

*Bismilahirrahmanirahim  
Aku tidur kelambu Allah  
**Aku tidur kuasa saudaraku mati***

*Seingat di atas jaga diriku  
Aku duduk dalam kandung rasa  
Berkat doa lailahailallah Muhammadarasullullah*

***Aku tido kuase saudareku mati***

Dalam kutipan di atas terdapat indeks, yaitu pada kutipan ***aku tido kuase saudareku mati***. Kutipan ***aku tido kuase saudareku mati***, dikatakan indeks karena memiliki hubungan sebab akibat, yaitu setelah menggunakan mantra ini, maka saat pengguna mantra tidur sihir jahat yang dikirimkan seseorang tidak akan berpengaruh terhadap penguasaan mantra.

**c. Simbol**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap mantra penangkal diri di Desa Berindat telah ditemukan penggunaan simbol yaitu:

1. ***Bismillahirrahmanirahim***

*Tok dayak malai berasuk  
Tokat manau datang dari sebrang laut  
Tok nuju aku kedarat dapat pari kelaot dapat napoh  
Berkat doalailahailallah*

**Terjemahan Bahasa Indonesia**

***Bismillahirrahmanirahim***

*Tok dayak mulai mengganggu  
Tongkat manau datang dari sebrang laut  
Tok menuju aku ke darat dapat pari ke laut dapat napoh  
Berkat doa lailahailallah*

***Bismillahirrahmanirahim***

Dalam kutipan di atas terdapat simbol, yaitu pada kata ***bismillahirrahmanirahim***. Kata ***bismillahirrahmanirahim*** dikatakan simbol karena merupakan tanda yang secara konvensional mempunyai makna yaitu keyakinan kepada Allah SWT, yaitu tuhan bagi umat Islam, bahwa hanya Allah SWT yang dapat memberikan pertolongan, berkah dan hidayah terhadap segala aktivitas yang dikerjakan.

**2. Pembahasan**

Adapun hasil penelitian yang di temukan peneliti pada analisis semiotik dalam mantra di Desa Berindat, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau, ditemukan penggunaan ikon, indeks dan simbol pada mantra pengasih dan mantra penangkal diri dengan pembahasan sebagai berikut.

**Analisis Semiotik Mantra pada Desa Berindat**

Semiotika dapat dipahami melalui penggunaan semiotika yang berasal dari kata *semion*, bahasa asal Yunani yang berarti tanda. Menurut Peirce (Piliang 2008:1), “Tanda (*representamen*) ialah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu., tanda akan selalu mengacu pada sesuatu yang lain oleh peirce disebut objek (*denotatum*)”. Selanjutnya dikatakan, tanda dalam hubungan dengan acuannya dibedakan menjadi tanda yang dikenal dengan ikon, indeks, simbol.

Menurut Peirce (Hartshorne & Weiss, 1958), “Ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan dengan objek yang diwakilinya”. Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan objeknya. Simbol adalah tanda yang berdasarkan hukum atau keteraturan dari masa depan yang tidak terbatas yang artinya simbol merupakan tanda yang berdasarkan aturan yang telah disepakati bersama”.

### **Analisis Aspek Ikon Mantra Pengasih**

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk secara alamiah dan merupakan gambaran asli dari objek yang dimaksudnya. Menurut Peirce (Hartshorne & Weiss, 1958), “Ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan dengan objek yang diwakilinya”. Berdasarkan dari paparan teori dan mantra diatas, dalam penelitian ini ditemukan beberapa ikon yaitu: *ati, Allah, Muhammadarasulullah, Nabi Yusuf, Kapo, Daun inai, Sungai, Bedak, Air laot, Air, Gayong, Limau, Bedak Langir, Samku sampaye*. Adapun uraian tersebut akan dibahas sebagai berikut.

1. Pembahasan ikon pada kata ***ati (hati)***. Menurut Peirce (Hartshorne & Weiss:275) “Ikon adalah tanda yang memiliki persamaan dengan objek yang diwakilinya”. Sehubungan dengan itu Sobur (2013:41) mengatakan “Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah, dengan kata lain ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan”. Menurut KBBI *online* kata ***ati (hati)*** merupakan organ bagian tubuh manusia, yang terletak di bagian kanan atas rongga perut. Selain itu, Menurut (Effendi, 2002:15) “***Ati (hati)*** adalah pusat dari seluruh perasaan manusia, karena di dalam hati lah terdapat diri sejati dan roh kita”. Kata ***ati (hati)*** merupakan tanda yang menandakan salah satu organ di bagian tubuh manusia yang terletak di bagian kanan atas rongga perut. Kata ***ati*** mempunyai hubungan dengan apa yang diwakilinya, yaitu perasaan seseorang.
2. Pembahasan ikon pada kata ***Allah***. Menurut Peirce (Hartshorne & Weiss:275) “Ikon adalah tanda yang memiliki persamaan dengan objeknya”. Sehubungan dengan itu menurut Piliang (2008:16) mengatakan “Ikon adalah tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya”. Menurut KBBI *online* kata ***Allah*** merupakan pencipta alam semesta yang maha sempurna. Selain itu, menurut (Syafieh, 2016:156) “***Allah*** adalah sesembahan yang tertinggi dari segala sesuatu baik yang ada di dalam dan bagi yang hidup, kehidupan dan penghidupan”. Kata ***Allah*** merupakan tanda yang menandakan tuhan bagi umat beragama Islam, sebagai sang pencipta segala-galanya yang berkuasa dalam segala hal dan merupakan tempat manusia meminta segala pertolongan. Kata ***Allah*** menggambarkan hubungan yang mewakili dengan apa yang diwakilinya, tentang tempat di mana umat manusia berdoa untuk mengharapkan kemuliaan, ampunan dan bantuan Allah SWT.
3. Pembahasan ikon pada kata ***Muhammadarasulullah***. Menurut Peirce (Hartshorne & Weiss:275) “Ikon adalah tanda yang memiliki persamaan dengan objek yang diwakilinya”. Sehubungan dengan itu Jabrohim (Mariati 2013:69) mengatakan bahwa “Ikon adalah tanda yang menunjukkan adanya sebuah hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dengan petandanya”. Menurut KBBI *online* kata ***Muhammadarasulullah*** merupakan utusan Allah SWT dan nabi terakhir bagi umat beragama Islam, yaitu nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW merupakan pemimpin beragama Islam, yang lahir pada tanggal 12 April 571M bertepatan dengan 12 Rabiul awal tahun gajah, (Pritna, 2010:3-4). Kutipan kata ***Muhammadarasulullah*** merupakan tanda yang menandakan Nabi Muhammad SAW sebagai nabi bagi umat islam, Kata ***Muhammadarasulullah*** dihubungkan dengan doa untuk memohon diberikan berkah atas apa yang diinginkan.

## Analisis Aspek Indeks Mantra Pengasih

Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilinya atau disebut juga tanda sebagai bukti.. Menurut Peirce (Hartshorne & Weiss, 1958), “Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan objeknya”. Berdasarkan dari paparan teori dan mantra diatas, dalam penelitian ini ditemukan beberapa indeks yaitu: *ya rabbi aku minte buke pintu ati (nama orang) cinte kepade aku, kau hanye kenye nasik tak kenye ndak alah, aku minta naek seri muke aku kepade (nama orang), aku ulah ujong tumpah melimpah dalam kulah, hati kau ku kerok lidah kau pon tesimpal, cahaye rupe melimpah (nama orang) mengimpet, kau pandang umpame bulan aku senyom rase gule, aku ketok kau punye rase tekurung dalam jiwe, seribu tempat bejalan (nama orang) atinye tetap aku likes, tekunci nafsu pade yang laen tebukak yang bekate, kusmangat si (nama orang) memandang tekunci hati kepade aku, hati merebah tetundok kasih (nama orang) kepade aku*. Adapun uraian tersebut akan dibahas sebagai berikut.

1. Pembahasan indeks pada kutipan *aku ulah ujong tumpah melimpah dalam kulah*. Menurut Peirce (Hartshorne & Weiss, 1958), “Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan objeknya”. Sehubungan dengan itu, Malik (2016 : 79) menyatakan “Indeks adalah tanda yang memberi kesan sebab-akibat dari objeknya”. Kutipan *aku ulah ujong tumpah melimpah dalam kulah* menurut Ismail selaku informan (wawancara 08 Juni 2021) merujuk pada arti *aku buat kau jatuh hati (cinta)*, yaitu seseorang yang tidak memiliki perasaan apapun setelah diulah (dibacakan mantra ini) tiba-tiba muncul perasaan ketertarikan terhadap pengguna mantra. Kutipan *aku ulah ujong tumpah melimpah dalam kulah* memberikan pemahaman kepada kita bahwa setelah diulah (dibacakan mantra ini) orang yang ditujukan mantra akan muncul perasaan suka terhadap pengguna mantra. Kutipan tersebut merupakan penanda dari petanda yang memiliki hubungan sebab akibat
2. Pembahasan indeks pada kutipan *ya rabbi aku minte buke pintu ati (nama orang) cinte kepade aku*. Menurut Peirce (Hartshorne & Weiss, 1958), “Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan objeknya”. Sehubungan dengan itu, Menurut Pradopo (2018:120) “Indeks merupakan tanda yang menunjukkan hubungan kausal (sebab-akibat) antara tanda dan petandanya, contohnya asap menandai api”. Kutipan *ya rabbi aku minte buke pinte ati (nama orang) cinte kepade aku* menurut Ismail selaku informan (wawancara 08 Juni 2021) mengatakan kutipan tersebut merujuk pada arti *bukakan hatinya yang tertutup*, yaitu dengan meminta kepada Allah SWT agar seseorang yang ditujukan mantra ini yang mulanya tidak memiliki rasa sayang menjadi dilembutkan hatinya, agar menerima dan mencintai si pengguna mantra. Kutipan *ya rabbi aku minte buke pinte ati (nama orang) cinte kepade aku* memberikan pemahaman kepada kita tentang seseorang yang tidak memiliki perasaan suka terhadap pengguna mantra. Oleh karena itu, pengguna mantra menggunakan mantra ini agar seseorang yang ditujukan mantra timbul perasaan suka/sayang terhadap pengguna mantra. Kutipan tersebut merupakan penanda dari petanda yang memiliki hubungan sebab akibat antara penanda dan petanda

## Analisis Aspek Simbol Mantra Pengasih

Simbol mendasarkan hubungan antara konvensi atau kesepakatan. Menurut Peirce (Hartshorne & Weiss, 1958), “Simbol adalah tanda yang berdasarkan hukum atau keteraturan dari masa depan yang tidak terbatas yang artinya simbol merupakan tanda yang berdasarkan aturan yang telah disepakati bersama”. Berdasarkan dari paparan teori dan mantra diatas, dalam

penelitian ini ditemukan beberapa simbol yaitu: *Bismillahirrahmanirahim*, *Cinta Kasih*, *Assalamualaikum*, *Kasih sayang*, *Rindu*. Adapun uraian tersebut akan dibahas sebagai berikut.

1. Pembahasan simbol pada kata *bismillahirrahmanirahim*. Menurut Peirce (Hartshorne & Weiss, 1958) “Simbol adalah tanda yang berdasarkan hukum atau keteraturan dari masa depan yang tidak terbatas, yang artinya simbol merupakan tanda yang berdasarkan aturan yang telah disepakati bersama”. Sehubungan dengan itu, menurut Pradopo (2018:120) “Simbol merupakan tanda yang menunjukkan hubungannya antara penanda dan petandanya bersifat arbitrer, artinya tanda itu ditentukan oleh konvensi, contohnya ibu adalah simbol artinya ditentukan oleh konvensi masyarakat Indonesia”. Menurut (Zuhdi, 2011:9) kata “*Bismillahirrahmanirahim* yaitu harapan kepada Allah SWT dalam melakukan segala urusan dan keyakinan bahwa hanya Allah SWT yang dapat memberikan pertolongan, berkah dan hidayah terhadap segala aktivitas yang dikerjakan”. Selain itu, menurut KBBI *online* kata *bismillahirrahmanirahim* adalah dengan nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang yang biasanya diucapkan jika akan memulai melakukan sesuatu kegiatan. Jadi *bismillahirrahmanirahim* mempunyai makna yaitu keyakinan kepada Allah SWT, bahwa hanya Allah SWT yang dapat memberikan pertolongan, berkah, dan hidayah terhadap segala aktifitas yang dikerjakan.
2. Pembahasan simbol pada kata *cinta kasih (cinta kasih)*. Menurut Peirce (Hartshorne & Weiss, 1958) “Simbol adalah tanda yang berdasarkan hukum atau keteraturan dari masa depan yang tidak terbatas, yang artinya simbol merupakan tanda yang berdasarkan aturan yang telah disepakati bersama”. Sehubungan dengan itu, menurut Danesi (2011: 33) “Simbol adalah tanda yang mewakili objeknya melalui kesepakatan atau persetujuan bersama”. Menurut Purwodarminto (Pasaribu, 2013:127) “*cinta kasih* adalah perasaan sayang, perasaan cinta, dan perasaan suka kepada seseorang”. Selain itu, menurut KBBI *online* *cinta kasih* adalah kesayangan. Jadi *cinta kasih* mempunyai makna yaitu perasaan suka dan sayang terhadap seseorang.

### Analisis Aspek Ikon Mantra Penangkal diri

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat ber samaan bentuk secara alamiah dan merupakan gambaran asli dari objek yang dimaksudnya. Menurut Peirce (Hartshorne & Weiss, 1958), “Ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan dengan objek yang diwakilinya”. Berdasarkan dari paparan teori dan mantra diatas, dalam penelitian ini ditemukan beberapa ikon yaitu: *Tok dayak*, *Laot*, *Mang ampa mang jerejak*, *Allah*, *Siluman Dinah*, *Hutan*, *Kang belenge besi*, *Muhammadarasulullah*, *Jibril*, *Izrail*, *Paru*, *Jantung*, *Perut*, *Hati*, *Hayahu yaman yahu*, *Pulong*. Adapun uraian tersebut akan dibahas sebagai berikut.

1. Pembahasan ikon pada kutipan kata *tok dayak*. Menurut Peirce (Hartshorne & Weiss:275) “Ikon adalah tanda yang memiliki persamaan dengan objek yang diwakilinya”. Sehubungan dengan itu, menurut (Askinita, 2021:23) mengatakan bahwa “Ikon adalah tanda yang menyerupai dengan objek yang diwakilinya”. Kutipan *tok dayak* menurut Arba’i selaku informan (wawancara 12 Juni 2021) mengatakan bahwa *tok dayak* merupakan makhluk halus (jin), yang berada di laut dan suka mengganggu manusia. Kutipan *tok dayak* merupakan tanda yang menandakan makhluk halus (jin) yang berada di laut, yang biasanya suka mengganggu manusia seperti saat memasak air di kilong, air tersebut tidak akan menjadi panas walaupun sudah dimasak dengan api yang besar.
2. Pembahasan ikon pada kutipan kata *laot*. Menurut Peirce (Hartshorne & Weiss:275) “Ikon adalah tanda yang memiliki persamaan dengan objek yang diwakilinya”. Sehubungan dengan itu, menurut Noth (Piliang, 2008:16) mengatakan bahwa “Ikon adalah yang mirip dengan obyek yang diwakilinya”. Menurut KBBI *online* *laot (laut)* merupakan kumpulan air asin dalam jumlah banyak dan luas, yang menggenangi dan membagi daratan atas benua atau pulau. Selain itu, (Aridyantama, 2018:16) mengatakan *laut* adalah kumpulan air asin yang sangat luas

yang menutupi 71% permukaan bumi. Kutipan kata *laot* merupakan tanda yang menandakan suatu wilayah perairan.

3. Pembahasan ikon pada kata *Muhammadasulullah*. Menurut Peirce (Hartshorne & Weiss:275) “Ikon adalah tanda yang memiliki persamaan dengan objek yang diwakilinya”. Sehubungan dengan itu, menurut Sobur (2013:41) “Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah atau dengan kata lain ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan, misalnya foto dan peta”. Menurut KBBI online *Muhammadasulullah* merupakan utusan Allah SWT dan nabi terakhir bagi umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW. Kutipan *Muhammadasulullah* merupakan tanda yang menandakan Nabi Muhammad SAW.
4. Pembahasan ikon pada kata *Allah*. Menurut Peirce (Hartshorne & Weiss:275) “Ikon adalah tanda yang memiliki persamaan dengan objek yang diwakilinya”. Sehubungan dengan itu, menurut Jabrohim (Mariati, 2013:69) mengatakan bahwa “Ikon adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dengan petandanya, hubungan itu adalah hubungan persamaan”. Kutipan kata *Allah* menurut (al-Asyqar, 2004:22) adalah nama bagi tuhan semesta alam yang menciptakan langit dan bumi yang memberi kehidupan dan kematian. Selain itu menurut KBBI online *Allah* merupakan pencipta alam semesta yang maha sempurna dan disembah oleh orang yang beriman. Kata *Allah* merupakan tanda yang menandakan Tuhan yang Maha Esa yang disembah oleh umat Islam. Kata *Allah* menggambarkan hubungan yang mewakili dengan apa yang diwakilinya tentang tempat dimana umat manusia berdoa untuk mengharapkan bantuan Allah SWT.

### Analisis Aspek Indeks Mantra Penangkal Diri

Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilinya atau disebut juga tanda sebagai bukti. Menurut Peirce (Hartshorne & Weiss, 1958), “Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan objeknya. Berdasarkan dari paparan teori diatas, dalam penelitian ini ditemukan beberapa indeks yaitu: *tok nuju aku ke darat dapat pari ke laot dapat napoh, biar patah kata baginda jangan rusak kata Allah, Allah payongkan aku Muhammad dindingkan aku, mulut besengkang gigi tekunci, aku tido kuase saudareku mati, kalau kau bertemu aku pendek umur kau, kalau ulah manusia ulah halos balek ke die, sukat bumi bertemu dengan akherat begitu pule kau, kuase kau lebo terhadap aku kusmangat kepade engkau*. Adapun uraian-uraian tersebut akan dibahas sebagai berikut.

1. Pembahasan indeks pada kutipan *tok nuju aku ke darat dapat pari ke laot dapat napoh*. Menurut Peirce (Hartshorne & Weiss, 1958), “Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan objeknya”. Sehubungan dengan itu, menurut Kriyantono (2019:160) “Indeks adalah suatu tanda yang mempresentasikan suatu secara alamiah, berdasarkan hubungan sebab-akibat dengan objeknya”. Contohnya awan hitam indeksnya hujan. Kutipan *tok aku nuju aku ke darat dapat pari ke laot dapat napoh* menurut Arba’i selaku informan (wawancara 12 Juni 2021) mengatakan bahwa merujuk pada arti *tidak bisa mengganggu*, yaitu agar terhindar dari gangguan makhluk halus saat pergi ke laut. Hal tersebut agar makhluk pengganggu tersebut tidak bisa mengganggu pengguna mantra saat di laut dan tidak mengikuti pengguna mantra sampai kerumah. Kutipan *tok nuju aku ke darat dapat pari ke laot dapat napoh* memberikan pemahaman kepada kita bahwa setelah menggunakan mantra ini, makhluk halus yang berada di laut tidak akan bisa mengganggu pengguna mantra, jika makhluk tersebut datang mengganggu maka ia akan celaka. Kutipan tersebut merupakan penanda dari petanda yang memiliki hubungan sebab akibat antara penanda dan petanda.
2. Pembahasan indeks pada kutipan *aku tido kuase sedareku mati*. Menurut Peirce (Hartshorne & Weiss, 1958), “Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan objeknya”. Sehubungan dengan itu, menurut (Sartini, 2007:5) “Indeks adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya”. Kutipan *aku tido kuase sedareku*

*mati* menurut Ismail selaku informan (wawancara 08 Juni 2021) mengatakan merujuk pada arti *ilmu manusia yang berniat jahat akan tidak berpengaruh*, yaitu kutipan *aku tido kuase sedareku mati* memberikan pemahaman bahwa saat pengguna mantra tidur tidak akan ada yang bisa mengirim sihir jahat kepada pengguna mantra, atau melakukan hal-hal yang tidak baik, ilmu-ilmu yang dimiliki seseorang untuk melakukan hal buruk tersebut akan luntur. Kutipan tersebut merupakan penanda dari petanda yang memiliki hubungan sebab akibat antara penanda dan petanda.

#### **Analisis Aspek Simbol Mantra Penangkal Diri**

Simbol mendasarkan hubungan antara konvensi atau kesepakatan. Menurut Peirce (Hartshorne & Weiss, 1958), “Simbol adalah tanda yang berdasarkan hukum atau keteraturan dari masa depan yang tidak terbatas yang artinya simbol merupakan tanda yang berdasarkan aturan yang telah disepakati bersama”. Berdasarkan dari paparan teori diatas ditemukan simbol yaitu *bismillahirrahmanirrahim*. Adapun uraian tersebut akan dibahas sebagai berikut.

1. Pembahasan simbol pada kutipan *bismillahirrahmanirrahim*. Menurut Peirce (Hartshorne & Weiss, 1958), “Simbol adalah tanda yang berdasarkan hukum atau keteraturan dari masa depan yang tidak terbatas yang artinya simbol merupakan tanda yang berdasarkan aturan yang telah disepakati bersama”. Sehubungan dengan itu, menurut Putra (2020:257) “Simbol merupakan suatu tanda di mana hubungan antara tanda dengan acuannya merupakan hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional”. Menurut (Zahroh, 2014:1) kata “*Bismillahirrahmanirrahim* adalah ucapan sebelum memulai pekerjaan yaitu dengan menyebut nama Allah SWT, untuk mengingat akan kebesaran Allah SWT agar dilancarkan segala pekerjaannya”. Selain itu, menurut (Syaman, 2014: 25) *bismillahirrahmanirrahim* berarti saya atau kami memulai apa yang kami kerjakan dengan nama Allah. Jadi *bismillahirrahmanirrahim* mempunyai makna keagungan Allah SWT dipermulaan pekerjaan, dengan memohon dan berdoa kepada Allah untuk melenyapkan segala halangan dan rintangan yang telah diketahui oleh Allah, terhadap kelancaran pekerjaan seperti dalam pembacaan mantra ini agar diberkahi oleh Allah SWT.

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berikut disajikan simpulan penelitian. Simpulan berhubungan dengan ikon indeks, dan simbol yang terdapat pada mantra pengasih dan penangkal diri, di Desa Berindat, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau. Kemudian peneliti dapat menyimpulkan bahwa mantra pengasih dan penangkal diri yang terdapat di Desa Berindat, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau merupakan salah satu sastra lisan yang memiliki tanda-tanda semiotik ikon, indeks, dan simbol pada kata atau kalimatnya.

Tanda-tanda semiotik ikon dari mantra pengasih dan penangkal diri, menampilkan hubungan tanda dengan acuannya yang berhubungan dengan kemiripan, seperti kata “*Allah*”. Kata tersebut merupakan tanda yang menandakan tuhan bagi umat Islam, yang merupakan sang pencipta segala-galanya dan berkuasa dalam segala hal, yang merupakan tempat manusia meminta segala pertolongan. Indeks dalam mantra pengasih dan penangkal diri, menampilkan hubungan tanda dengan acuannya yang berupa kedekatan ekstensial, seperti kutipan “*Aku ulah ujung tumpah melimpah dalam kulah*”. Kutipan tersebut memberikan pemahaman kepada kita, bahwa setelah dibacakan mantra ini, orang yang ditujukan mantra akan muncul perasaan tertarik terhadap pengguna mantra. Selanjutnya simbol dalam mantra pengasih dan penangkal diri, menampilkan hubungan antara tanda dan acuannya yang berhubungan konvensional, seperti kata “*Bismillahirrahmanirrahim*”. Kata tersebut secara konvensional mempunyai makna yaitu keyakinan kepada Allah Swt, yaitu tuhan bagi umat Islam, bahwa hanya Allah Swt yang

dapat memberikan pertolongan, berkah dan hidayah terhadap segala aktivitas yang dikerjakan. Berdasarkan analisis semiotik mantra Desa Berindat, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau dapat disimpulkan bahwa pada mantra pengasih dan penangkal diri ditemukan penggunaan semiotik jenis ikon, indeks dan simbol.

## V. Daftar Pustaka

- Al-Asyqar, U. S. (2004). *Al-Asma al-Husna*. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Jauziyyah, I. Q. (2018:1). *Thibbul Qulub*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Amir, A. (2013). *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Badrun, A. (1983). *Pengantar Ilmu Sastra (Teori Sastra)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Danesi, Marcel. 2011. *Pesan, Tanda dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra
- Effendi, I. (2002). *Hati Nurani*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endaswara, S. (2011). *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS. Obor Indonesia.
- Faruk. (2014:94). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kiswara, G. (2018). *Evolusi Rindu*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.
- kuntoadi, G. B. (2019). *Anatomi Fisiologi*. Jakarta: Pantera Publishing.
- Kurniasih, T. (2018:). *Sistem Organ Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piliang. (2008). *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra Anggota IKAPI.
- Saputra, H. S. (2007). *Memuja Mantra*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.

## VI. Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini. Kemudian tidak lupa sholawat serta salam senantiasa kita ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ahada Wahyusari, Ibu Zaitun, Ibu Dian Lestari dan Bapak Malik yang telah banyak memberikan saran dan masukan, serta membimbing peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih kepada keluarga, terutama kedua orangtua peneliti yaitu, Bapak Kausar dan Ibu Syamsuri yang tidak hentinya memberikan semangat, doa dan dukungannya dalam segala hal yang berkaitan dalam proses menyelesaikan pendidikan ini. Adik perempuan peneliti Atikha Dwi Saputri yang selalu peduli dan memberikan dukungan terhadap peneliti. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan yang telah mendukung dan membantu dalam proses menyelesaikan penelitian ini.